

## Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini Di SMK N.1 Siborong-Borong Kelas X Tahun 2020

Indah Yani Tambunan<sup>1\*</sup>

Program Studi S-1 Kebidanan

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Senior Medan

Indah.beatrix@gmail.com

### ABSTRACT

*Early marriage is an underage marriage whose target preparation has not been said to be the maximum from physical preparation or mental preparation. This research uses descriptive analytical method with cross sectional approach. The results showed that the chi-square test obtained p value = 0.000 where p count was smaller than p table ( $p < 0.05$ ), this indicates that there is a relationship between knowledge and attitudes of young women about early marriage at SMKN 1 Siborong-borong, class X years 2020, with a PR value of 25,000 and OR = 3,522-177,477. This shows that adolescents who have poor knowledge are 25 times more likely to be positive about early marriage. There is a relationship between knowledge and attitudes of young women about early marriage at SMK N.1 Siborong-borong with the chi square statistical test with a P value of 0.000, which indicates that there is a close relationship between the variables studied.*

**Keywords:** Knowledge, attitude, early marriage

### ABSTRAK

Pernikahan usia dini merupakan sebuah perkawinan dibawah umur yang target persiapannya belum dikatakan maksimal dari persiapan fisik maupun persiapan mental. Penelitian ini menggunakan metode *Deskriptif Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Hasil menunjukkan bahwa uji *chi-square* diperoleh *p value* = 0.000 dimana *p* hitung lebih kecil dari *p* tabel ( $p < 0.05$ ), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan Sikap remaja Putri tentang pernikahan dini di SMKN.1 Siborong- borong kelas X tahun 2020, dengan nilai PR sebesar 25.000 dan OR = 3.522-177.477. Hal ini menunjukkan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan tidak baik kemungkinan 25 kali akan bersikap positif tentang pernikahan dini. Ada hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang pernikahan dini di SMK N.1 Siborong- borong dengan uji statistik *chi square* nilai *P value* 0.000 yang menunjukkan ada hubungan yang erat antara variabel yang diteliti.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, sikap, pernikahan dini

## PENDAHULUAN

Pernikahan usia dini merupakan sebuah perkawinan dibawah umur yang target persiapannya belum dikatakan maksimal dari persiapan fisik maupun persiapan mental. Pernikahan pada usia dini menimbulkan persoalan hukum, melanggar undang-undang tentang pernikahan, perlindungan anak dan Hak Asasi Manusia (Dlori, 2015).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2017, sebanyak 14,2 juta anak perempuan setiap tahunnya akan menikah pada usia muda. Di Asia Selatan, hampir setengah dari perempuan muda dan di Afrika lebih dari sepertiga perempuan muda menikah pada usia 18 tahun. Prevalensi tertinggi kasus pernikahan usia dini tercatat di Nigeria (75%), Chad dan Afrika Tengah (68%), Bangladesh (66%), Guinea (63%), Mozambik (56%), Mali (55%), Burkina Faso dan Sudan Selatan (52%), serta Malawi (50%).

Pernikahan pada usia dini masih banyak dijumpai di Negara berkembang salah satunya Indonesia. Masyarakat sebagian besar belum menyadari bahaya kehamilan atau melahirkan pada ibu yang berumur kurang dari 20 tahun. Pernikahan usia dini memiliki dampak pada kesehatan, karena pasangan usia muda dapat berpengaruh pada tingginya angka kematian ibu pada saat melahirkan maupun kematian bayi yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan ibu dan anak.

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2015 menunjukkan bahwa persentase perempuan berstatus menikah meningkat tajam. Proporsi perempuan yang menikah dibawah usia 20 tahun sebanyak 13% sedangkan perempuan yang menikah berusia 20-24 tahun sebanyak 60%.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) 2015, umur perkawinan pertama wanita di Indonesia rata-rata 13,40% pada umur 10-15 tahun, 33,41% pada umur 16 - 18 tahun, 41,33% pada usia 19 - 24 tahun, dan 11,86% pada usia diatas 25 tahun. Di daerah Istimewa Yogyakarta, misalnya, 18,78% pada umur 10- 15 tahun, 36,54% pada umur 16 - 18 tahun, 35,57% pada usia 19 - 24 tahun, dan 9,12% pada usia diatas 25 tahun.

Sedangkan di Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang ( 2010), terdata usia pernikahan 31,35 % pada usia 17-20 tahun, 37,29 % pada usia 21-25 tahun, 25,08% pada usia 26-34 tahun, dan 6,27 % pada usia di atas 35 tahun (Amelia, 2015).

Tingginya proporsi pernikahan dini dapat menimbulkan berbagai masalah. Salah satu masalah utama yang dihadapi dari dampak pernikahan dini adalah bagaimana mendidik anak dengan pola asuh yang tepat dan benar, karena hingga saat ini banyak ditemukan kasus yang sering terjadi pada anak dengan orang tua yang menikah di usia muda menjadikan orang tua sebagai sosok yang penelantar. Sedangkan orang tua yang demokratis atau yang memprioritaskan kepentingan anak sangat jarang ditemukan.

Menurut Indriani (2016), Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengungkapkan bahwa jumlah remaja Indonesia yang sudah memiliki anak cukup tinggi yaitu 48 dari 1000 remaja. Pernikahan dini di Indonesia tertinggi di Kalimantan Barat, sebanyak 108 dari 1000 remaja dilaporkan telah hamil. Hal ini disebabkan karena kampanye program GenRe (Generasi Berencana) yang telah dilakukan BKKBN demi menekan angka pernikahan dini dan seks pranikah belum optimal sehingga jumlahnya masih relatif tinggi di beberapa daerah.

Penelitian Aryal (2016) menyatakan pada wanita yang tidak berpendidikan diketahui median pertama menikah sebesar 16 dan 17 tahun dengan *p value* <0,01 dan pada wanita yang berpendidikan sebesar 19 dan 21 tahun dengan *p value* <0,01. Begitu juga berdasarkan pendidikan ayah diketahui wanita dengan ayah yang berpendidikan rendah median pertama kali menikah berusia 17,9 tahun, pada ayah yang berpendidikan menengah 17,7 tahun, ayah yang berpendidikan menengah tinggi 17,7 tahun dengan *p value* <0,01. Pekerjaan ayah juga memiliki keputusan yang besar untuk menikahkan anaknya, ayah yang memiliki pekerjaan sebagai pegawai pemerintahan menunda untuk menikahkan anaknya pada usia muda.

Hasil Pendataan Bidan Desa tahun 2019, Pernikahan Dini terjadi di Siborong- borong dalam kurun 1 tahun adalah 50 pernikahan.

## Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini Di SMK N.1 Siborong- Borong Kelas X Tahun 2020

Dari data diatas ditemukan data bahwa pernikahan dibawah umur interval 14- 19 tahun yaitu sebanyak 30 kasus, dan 20 kasus lagi diatas 20 tahun. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, maka peneliti melakukan survey awal di SMK Negeri 1 Siborong-borong. Dari 20 remaja putri yang berada di SMK N.1 Siborong - borong 6 orang mengatakan mengerti mengenai pernikahan dini tetapi belum mengertiterhadap risikonya, 4 orang mengatakan mengerti mengenai pernikahan dini dan sudah mengerti mengenai faktor penyebab pernikahan dini dan dampak dari pernikahan dini, dan 10 orang tidak mengerti baik mengenai pernikahan dini dan risikonya terhadap kesehatan reproduksi. Selain itu, dari 20 orang yang dilakukan wawancara tersebut terdapat 16 remaja bersikap positif dengan pernikahan dini dan 4 bersikap negative dengan pernikahan dini. Dari 16 orang yang bersikap positif terhadap pernikahan dini, mereka beranggapan bahwasannya dengan melakukan pernikahan pada usia muda dapat membantu meringankan perekonomian keluarga dan tidak akan dianggap sebagai perawan tua. Disamping itu, 4 orang yang bersikap negatif terhadap pernikahan dini beranggapan bahwa dengan melakukan pernikahan usia dini akan membuka peluang untuk meningkatkan angka kematian Ibu dan Anak.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, pernikahan usia dini yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun memiliki dampak terhadap status kesehatan ibu dan anak, serta sosial ekonomi keluarga muda yang akan muncul. Tingginya angka pernikahan usia dini yang terjadi di Puskesmas Silangit maka peneliti tertarik untuk meneliti "Hubungan Pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang pernikahan dini di SMK N.1 Siborong- borong kelas X tahun 2020".

### METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode *Deskriptif Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian *deskriptif analitik* merupakan suatu penelitian yang untuk mencari bagaimana hubungan antara variabel

yang diteliti pada saat pemeriksaan dengan cara pendekatan dan pengumpulan data sekaligus pada waktu yang sama (Notoadmodjo, 2015).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur remaja putri di SMK N1. Siborong- borong Kelas X tahun 2020

No	Umur	F	%
1	15 Tahun	9	30.0
2	16 Tahun	20	66.7
3	17 Tahun	1	3.3
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden mayoritas umur 16 Tahun tahun sebanyak 20 orang (66,7%), dan minoritas berusia 17 tahun Sebanyak 1 orang (3.3%).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan remaja putri di SMK N 1 Siborong- borong Kelas X tahun 2020

No	Pengetahuan	F	%
1	Baik	13	43,3
2	Tidak baik	17	56,7
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa responden mayoritas pengetahuan remaja tentang pernikahan dini yaitu pengetahuan tidak baik sebanyak 17 orang (56,7%), dan minoritas pengetahuan remaja tentang pernikahan dini yaitu pengetahuan baik Sebanyak 13 orang (43,3%).

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan remaja putri di SMK N 1 Siborong- borong Kelas X tahun 2020

No	Sikap	F	%
1	Positif	18	40,0
2	Negatif	12	60.0
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan 3. diatas dapat dilihat bahwa responden mayoritas sikap remaja tentang pernikahan dini yaitu sikap Positif sebanyak 18 orang (60,0%), dan minoritas sikap remaja tentang pernikahan dini yaitu Sikap negatif Sebanyak 12 orang (40,%).

**Tabel 10.** Hubungan Pengetahuan dengan Sikap remaja tentang pernikahan dini di Desa Siborong-borong Kelas X tahun

Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini	Sikap Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini				Total		p value	Odds Ratio
	Positif		Negatif		N	%		
	n	%	n	%				
Tidak Baik	15	50,0	2	6,7	22	56,7	0,000	25,000
Baik	3	10,0	10	33,3	14	43,3		3,522
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>60</b>	<b>12</b>	<b>40,0</b>	<b>36</b>	<b>100</b>		<b>177,477</b>

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 30 orang responden yang memiliki pengetahuan tidak baik tentang pernikahan dini sebanyak 22 responden (56,7%) dimana sikap remaja tentang pernikahan dini yang bersikap positif sebanyak 15 orang (50,0%) dan yang bersikap negatif sebanyak 2 orang (6,7%) sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik tentang pernikahan dini sebanyak 14 orang (43,3 %) dimana sikap remaja tentang pernikahan dini yang bersikap positif sebanyak 3 orang (10,0%) dan yang bersikap negatif sebanyak 10(33,3) orang. Jumlah skor masing - masing dimensi pada tabel diatas kemudian dilakukan analisa uji statistik dengan metode uji *chi-square* diperoleh *p value* =0.000 dimana *p* hitung lebih kecil dari *p* tabel ( $p < 0.05$ ), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan Sikap remaja Putri tentang pernikahan dini di SMKN.1 Siborong-borong kelas X tahun 2020, dengan nilai PR sebesar 25.000 dan OR = 3.522-177.477. Hal ini menunjukkan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan tidak baik kemungkinan 25 kali akan bersikap positif tentang pernikahan dini.

#### Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini

Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat bahwa responden mayoritas pengetahuan remaja tentang pernikahan dini yaitu pengetahuan tidak baik sebanyak 17 orang (56,7%), dan minoritas pengetahuan remaja tentang pernikahan dini yaitu pengetahuan baik sebanyak 13 orang (43,3%).

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengetahuan seseorang sangat berpengaruh terhadap terjadinya pernikahan usia dini. Menurut Notoatmodjo (2015) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan

penginderaan terhadap suatu objek. Pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman belajar dari pendidikan formal maupun non formal, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tindakan seseorang pada dasarnya akan dipengaruhi oleh pengetahuan.

Dalam hal ini pengetahuan responden akan mempengaruhi responden untuk memutuskan melakukan pernikahan usia dini. Semakin tinggi tingkat pengetahuan responden, maka akan semakin baik responden dalam memutuskan untuk menikah.

Secara keseluruhan berdasarkan hal di atas menunjukkan bahwa pengetahuan siswa masih rendah yang salah satunya dipengaruhi faktor informasi yang telah didapatkan oleh para siswa masih kurang tentang resiko pernikahan dini.

#### Sikap Remaja Tentang Pernikahan Dini

Berdasarkan 3. diatas dapat dilihat bahwa responden mayoritas sikap remaja tentang pernikahan dini yaitu sikap Positif sebanyak 18 orang (60,0%), dan minoritas sikap remaja tentang pernikahan dini yaitu Sikap negatif Sebanyak 12 orang (40, %).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa siswa yang mempunyai sikap dalam kategori positif lebih banyak dibandingkan siswi yang mempunyai sikap dalam kategori negatif. Sikap menggambarkan suka atau tidak suka terhadap objek dimana sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau orang lain yang paling dekat.

Hal tersebut karena pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal akan mempengaruhi sikapnya. Sikap negatif maupun positif tergantung dari pemahaman individu tentang suatu hal tersebut. Sehingga sikap selanjutnya akan mendorong individu melakukan perilaku tertentu pada saat

## Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini Di SMK N.1 Siborong-Borong Kelas X Tahun 2020

dibutuhkan, tetapi kalau sikapnya negatif, justru akan menghindari untuk melakukan perilaku tersebut menurut (Perangin, 2019).

### KESIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang pernikahan dini di SMK N.1 Siborong-borong dengan uji statistik *chi square* nilai *P value* 0.000 yang menunjukkan ada hubungan yang erat antara variabel yang diteliti.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agtikasari Nurhayati, 2015. *Hubungan Pengetahuan tentang Pernikahan Dini dengan Sikap Siswa Terhadap Pernikahan Usia Dini di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul Tahun 2015*, Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta, (Diakses pada tanggal 25 januaei 2020)
- Alimul. 2015. *Metode Penelitian Kkebidanan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika. Jakarta
- Amalia, 2016, *Hubungan Usia Menikah Dengan Persalinan Bermasalah*, diakses
- Arikunto. 2015, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rinace Cipta. Jakarta.
- BKKBN 2015 *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2015*. Jakarta:
- BKKBN. 2015. *Perkawinan Muda di Kalangan Perempuan*. Jurnal. [Usu.ac.id/index.php/ws/article/download/117](http://usu.ac.id/index.php/ws/article/download/117). (Diakses pada tanggal 14 Januari 2020)
- BKKBN. 2016. *Dampak Pernikahan Dini Pada Proses Persalinan*. Medan. BKKBN provinsi Sumatra Utara.
- BNN. 2015. *Pola Asuh Yang Mendukung Perkembangan Anak*. Jakarta. BPS. 2015. *Medan Dalam Angka 2015*. BPS Sumatra Utara.
- Ilda Khoirunnisa, *Tingkat Pengetahuan Tentang Pernikahan Dini Pada Siswa Kelas VIII di SMA 3 Wonosari Tahun 2015*, Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta, Yogyakarta, 2015
- Notoatmadjo. 2015. *Metode Penelitian Kesehatan*. Rinace Cipta. Jakarta.
- Nursalam. 2015. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika. Semarang
- Perangin A. S.A. 2019. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi di SMP Negeri 6 Desa Sijarango 1 Tahun 2019. *Journal of Midwifery Senior*. Vol 2. (1): 28 - 35
- Rafidah, dkk. 2018. Faktor-Faktor yang berhubungandengan Pernikahan Usia Dini di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah *Jurnal Kedokteran Masyarakat*, Vol.25, No.2.
- Rahardjo sumardi dan Riyanti imron, 2013. *Determinan Pernikahan Dini di Kecamatan Kalianda*, volume IV, nomor 2, 2013, hlm 357-363. Diakses 10 Januari 2020
- Rismalinda. 2015, *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Trans Info Media. Jakarta. Riyadi.
- Sujono. 2015. *Asuhan Keperawatan Pada Anak*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Sarifudin. 2015. *Panduan Kebidanan Dengan SPSS*. Grafindo Litera . Yogyakarta
- Supriyanto, 2015, *Dampak Pernikahan Dini*, diakses pada tanggal 20 Februari 2020, <http://www.infowikipedia.com>.
- Wianda Aditya Risky, dkk, *Hubungan antara Pendidikan Ibu dan Pengetahuan Responden dengan Pernikahan Usia Dini*, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, Volume 10 no.1 hal.76-81. Diakses 10 Januari 2020.
- Widyastuti, Y., Rahmawati, A., Purnamaningrum, Y.E, *Kesehatan Reproduksi*, Fitramaya, Yogyakarta, 2017